

## Optimalisasi Kelompok Aktif Desa Tempurejo dalam Tatalaksana ANC, PHBS & Gizi Berbasis SI-TeSa

Novita Putri Eka Wardani<sup>1\*</sup>, Rismawan Adi Yunanto<sup>2</sup>,  
<sup>1-2</sup>Universitas Jember, Indonesia

### ABSTRAK

Desa Tempurejo memiliki potensi SDM yang melimpah namun belum diberdayakan secara optimal. Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember 2021 menunjukkan bahwa Desa Tempurejo menjadi penyumbang terbesar dengan 5 kematian Ibu dan 10 kematian Bayi. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan adanya pelatihan untuk mengoptimalkan kapasitas kelompok aktif. Tujuan pengabdian ini untuk mengoptimalkan kapasitas kelompok aktif desa Tempurejo melalui pelatihan berbasis SI-TeSa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi proses identifikasi masalah, pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, hingga pelaporan. Hasil pengabdian menunjukkan adanya pengaruh pelatihan dalam tatalaksana ANC, PHBS dan Gizi berbasis SI-TeSa dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar  $\text{sig} = <0,001$  pada variable ANC,  $\text{sig} = 0,011$  pada variable PHBS, dan  $\text{sig} = <0,001$  pada variable Gizi. Peningkatan pengetahuan kelompok aktif ini dipengaruhi oleh pelaksanaan pelatihan dan pendampingan berbasis mobile application SI-TeSa yang dilakukan secara intensif. Kesimpulan pelaksanaan pengabdian dalam tatalaksana ANC, PHBS dan Gizi berbasis SI-TeSa mampu meningkatkan kapasitas kelompok aktif di desa Tempurejo, sehingga dapat mewujudkan desa Tempurejo sehat.

### ABSTRACT

*Tempurejo Village has abundant human resource potential but has not been empowered optimally. Jember District Health Service 2021, Tempurejo Village was the largest contributor with 5 maternal deaths and 10 infant deaths. Based on these problems, training is needed to optimize the capacity of active groups. The aim of this service is to optimize the capacity of active groups in Tempurejo village through SI-TeSa based training. The methods used in this service include the process of identifying problems, implementing training and mentoring, and reporting. The results of the service show that there is an influence of training in the management of ANC, PHBS and Nutrition based on SI-TeSa with respective significance values of  $\text{sig} = <0.001$  on the ANC variable,  $\text{sig} = 0.011$  on the PHBS variable, and  $\text{sig} = <0.001$  on the Nutrition variable. The increase in knowledge of this active group was influenced by the intensive implementation of training and mentoring based on the SI-TeSa mobile application. The conclusion is that the implementation of community service in the management of ANC, PHBS and Nutrition based on SI-TeSa is able to increase the capacity of active groups in Tempurejo village, so that it can create a healthy Tempurejo village.*

### INFORMASI ARTIKEL

#### **Kata Kunci:**

Kelompok Aktif, Antenatal Care, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, Gizi Seimbang, dan SI-TeSa

#### **\*Correspondent Author:**

Novita Putri Eka Wardani

#### **Email:**

novitaputriekawardani@gmail.com

#### **Keywords:**

Active Groups, Antenatal Services, Clean and Healthy Living Behavior, Balanced Nutrition, and SI-TeSa

## Pendahuluan

Desa Tempurejo merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember dengan luas wilayah 16,11 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk paling padat sebanyak 14.673 jiwa. Dengan daerah yang memiliki jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Tempurejo, tentunya Desa Tempurejo memiliki modal manusia yang sangat besar. Hal ini akan menjadi tantangan yang cukup besar dalam hal peningkatan kualitas penduduk di Desa Tempurejo. Karena jumlah penduduk yang besar bukan hanya menjadi modal akan tetapi juga dapat menjadi beban bagi pembangunan suatu daerah khususnya pembangunan dalam hal kualitas hidup penduduk (Nurhidayah, 2019). Dengan memiliki potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah serta wilayah yang luas, seharusnya Desa Tempurejo berpotensi memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

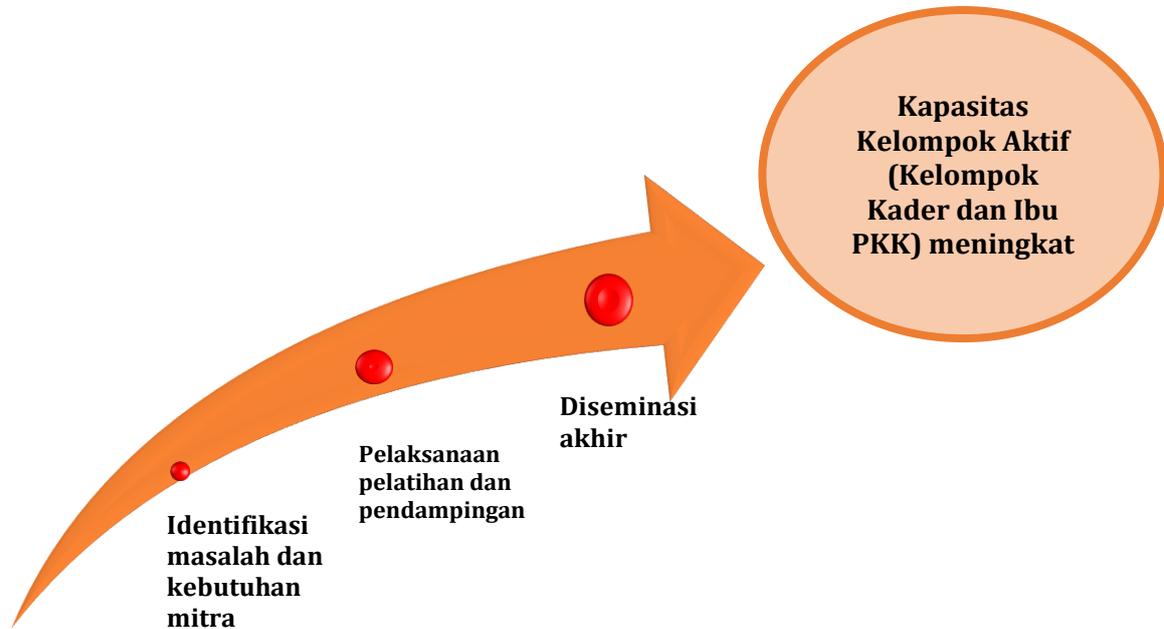
Dibalik potensi sumber daya manusia yang melimpah, Desa Tempurejo ternyata memiliki masalah kesehatan prioritas yakni Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) yang tinggi, kesadaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang kurang, serta permasalahan gizi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Jember Tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat 115 kasus Kematian Ibu dan 300 kasus Kematian Bayi dimana Desa Tempurejo menjadi penyumbang terbesar dengan rincian 5 kasus kematian Ibu dan 10 kasus kematian Bayi (Dinas Kesehatan Jember, 2021). Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya permasalahan terkait pemenuhan nutrisi tinggi pada ibu hamil dan balita yang tergolong masih rendah sehingga masih banyak ditemukan ibu hamil malnutrisi dan balita malnutrisi dengan rincian 181 balita gizi kurang, 145 balita stunting, dan 220 balita kurus. Permasalahan tersebut juga didukung oleh pola hidup masyarakat Tempurejo yang masih kurang sehat seperti MCK di sungai, membuang sampah sembarangan, dan pengolahan sumber pangan yang kurang optimal.

Permasalahan kesehatan tersebut tentunya menjadi tanggung jawab kita bersama. Salah satu cara yang dapat diambil untuk membantu mengatasi permasalahan kesehatan tersebut yakni dengan mengoptimalkan kelompok aktif kader kesehatan dan Ibu PKK desa Tempurejo. Pelatihan dan pendampingan dapat diberikan untuk meningkatkan kapasitas kelompok aktif tersebut. Pendidikan atau disebut juga dengan edukasi ialah suatu usaha yang telah direncanakan untuk memberikan suatu dampak positif kepada orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat dengan tujuan agar mereka dapat melaksanakan sesuatu yang telah dirancang oleh pelaku pendidikan (Putri, 2021). Edukasi mendorong seseorang untuk memiliki kemampuan optimal yang berupa pengetahuan, perubahan sikap, dan tindakan. Dalam permasalahan kesehatan utamanya pada masalah gizi, peran aktif kader bersifat penting karena kader mempengaruhi keberhasilan program Posyandu khususnya dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Tugas kader kesehatan terkait gizi adalah melakukan pendataan dan pengukuran berat badan dan panjang/tinggi badan lalu mencatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan makanan tambahan dan vitamin A, serta melakukan penyuluhan gizi (Mediani, 2020). Rendahnya kemampuan kader dan kurangnya pemberdayaan menjadi penyebab berkurangnya fungsi Posyandu, sehingga minat masyarakat menjadi lebih rendah untuk menggunakan Posyandu sebagai pelayanan kesehatan. Selain itu, kinerja kader juga dipengaruhi oleh motivasi kader dalam berpartisipasi pada program posyandu.

Pemberdayaan pada kader dalam bentuk pelatihan atau penyuluhan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan kader tentang permasalahan gizi pada masyarakat, khususnya balita sehingga kader kesehatan terpapar informasi baru guna diterapkan dalam pelayanan Posyandu. Selain gizi, ANC dan PHBS juga menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus. Salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam proses pelatihan dan pendampingan yakni menggunakan mobile application SI-TeSa. Tujuan dari pengabdian ini untuk mengoptimalkan kapasitas kelompok aktif desa Tempurejo melalui pelatihan berbasis SI-TeSa.

## Metode

Metode pendekatan yang ditawarkan oleh Tim PPK Ormawa BPM FKep adalah metode pemberdayaan kelompok aktif Desa Tempurejo (Kelompok Kader dan Ibu PKK) yang terdiri dari beberapa tahap. Tahapan-tahapan tersebut disajikan dalam diagram berikut:



Tahapan pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh tim pengabdian secara konkrit antara lain:

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan mitra

Pada pertemuan pertama antara tim PPK Ormawa BPM FKep dan Kelompok aktif Desa Tempurejo (kelompok kader dan ibu PKK) dilakukan proses penajakan awal, determinasi masalah, perumusan solusi bersama mitra dan perencanaan kegiatan pemberdayaan kelompok aktif desa Tempurejo.

2. Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan

Pelaksanaan program pengabdian dilakukan melalui serangkaian edukasi dan pelatihan berbasis mobile application SI-TeSa. Kelompok aktif desa Tempurejo diberikan bekal materi terkait tatalaksana Antenatal Care, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat, dan Gizi Seimbang untuk meningkatkan kapasitas mereka. Materi yang sebelumnya telah didiskusikan oleh tim dan dosen pendamping beserta mitra akan diimplementasikan kepada kelompok aktif desa Tempurejo yang terdiri dari kelompok kader dan ibu PKK. Pelatihan dan pendampingan ini dilakukan di Balai Desa Tempurejo dengan dihadiri oleh 20 orang yang tergabung pada kelompok kader dan kelompok PKK. Media yang digunakan dalam proses pelatihan dan pendampingan ini menggunakan mobile application SI-TeSa yang merupakan produk rill yang disusun oleh tim PPK Ormawa BPM FKep bersama dengan mitra.

Kegiatan pelatihan dan pendampingan diawali dengan pengisian pretest. Pretest dilakukan kepada seluruh peserta sebelum diberikan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pretest dilakukan oleh tim dengan tujuan untuk menilai level pengetahuan mitra terkait tatalaksana Antenatal care, Perilaku hidup bersih dan sehat, dan Gizi seimbang. Peserta mendapatkan arahan dari tim tentang tata cara melakukan pengisian kuesioner mulai dari pengisian identitas, hingga menjawab

pertanyaan dari masing-masing variable yang dibutuhkan. Setelah pretest diisi oleh seluruh peserta, kuesioner dikembalikan kepada tim untuk dapat dikumpulkan dan diidentifikasi lebih lanjut.

Kegiatan dilanjutkan dengan proses pelatihan dan pendampingan terkait tatalaksana Antenatal care, PHBS, dan Gizi seimbang berbasis mobile application SI-TeSa. Materi yang disampaikan oleh tim disajikan pada table berikut:

Tabel 1. Materi Pelatihan dan Pendampingan Kelompok aktif berbasis mobile application SI-TeSa

	Deskripsi Kegiatan
<b>Pretest</b>	
Materi 1	Tatalaksana Antenatal Care
Materi 2	Tatalaksana Perilaku hidup bersih dan sehat
Materi 3	Tatalaksana Gizi seimbang
Materi 4	Demonstrasi menggunakan mobile application SI-TeSa oleh mitra
<b>Posttest</b>	

Penyampaian materi disampaikan oleh tim kepada seluruh peserta dalam waktu 60 menit. Para peserta mendapatkan materi terkait tatalaksana Antenatal care, PHBS, dan Gizi seimbang berbasis mobile application SI-TeSa. Proses diskusi berjalan dengan lancar dan seluruh kelompok sasaran antusias dalam mengikuti kegiatan diskusi yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyak peserta yang mengajukan pertanyaan kepada tim tentang materi yang disampaikan.

Setelah demonstrasi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melaksanakan posttest. Kegiatan posttest dilakukan oleh tim pengabdian dengan tujuan untuk menilai kembali level pengetahuan mitra terkait tatalaksana Antenatal care, Perilaku hidup bersih dan sehat, dan Gizi seimbang setelah pelatihan dan pendampingan dilakukan. Posttest dilakukan selama 10 menit. Pertanyaan pada posttest adalah pertanyaan yang sama dengan pertanyaan pretest. Setelah diisi oleh seluruh peserta, kuesioner dikembalikan kepada tim untuk dapat dikumpulkan dan diidentifikasi lebih lanjut.

### 3. Diseminasi Akhir

Desiminasi akhir dilakukan dengan langkah evaluasi pelaksanaan program secara komprehensif. Evaluasi program dikatakan berhasil apabila kelompok sasaran mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim serta mampu mengoperasikan mobile application SI-TeSa. Selain itu juga dirumuskan rencana keberlanjutan program pasca pelaksanaan pengabdian ini adalah dengan dibentuknya kader pondok karet berbasis SI-TeSa. Dengan terbentuknya kelompok yang legal ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam pengembangan kegiatan dan mempertahankan retensi pengetahuan dan keterampilan dalam tatalaksana ANC, PHBS dan Gizi secara berkala dan berkelanjutan.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Total sampel (n=20)
<b>Usia, n (%)</b>	
20-30 tahun	3 (15)
30-40 tahun	6 (30)
40-50 tahun	7 (35)

Diatas 50 tahun	4 (20)
<b>Pendidikan, n (%)</b>	
SD	4 (20)
SMP	4 (20)
SMA	6 (30)
Diploma/Strata 1	6 (30)
<b>Pekerjaan, n (%)</b>	
Ibu rumah tangga	12 (60)
Wiraswasta	0
Lainnya	8 (40)
<b>Suku, n (%)</b>	
Jawa	10 (50)
Madura	10 (50)
Lainnya	0
<b>Penghasilan, n (%)</b>	
Kurang dari 500 ribu	12 (60)
500-1 juta	7 (35)
1-2 juta	1 (5)
Diatas 2 juta	0
<b>Apakah memiliki social media, n (%)</b>	
Memiliki	19 (95)
Tidak memiliki	1 (5)
<b>Apa pernah mengikuti pelatihan ANC, PHBS dan Gizi?, n (%)</b>	
Pernah	13 (65)
Belum pernah	7 (35)

Tabel 2 menunjukkan karakteristik responden, dimana mayoritas responden berusia 40-50 tahun, dengan pendidikan sma dan diploma/s1. Mayoritas kelompok aktif desa tempurejo bekerja sebagai IRT, memiliki penghasilan dibawah 500 ribu, memiliki social media dan sudah pernah mengikuti pelatihan ANC, PHBS, dan Gizi.

Tabel 3. Analisis pengetahuan kelompok aktif desa Tempurejo sebelum dan sesudah intervensi

Dimensi pengetahuan	Sebelum intervensi (min-max)	Setelah intervensi (min-max)	Hasil uji test wilcoxon
Pengetahuan ANC	8-19	18-20	0,011
Pengetahuan PHBS	6-10	9-10	<0,001
Pengetahuan Gizi	5-10	7-10	<0,001

Table 3 menunjukkan adanya kenaikan nilai min-max baik pada variable ANC, PHBS, ataupun Gizi. Hasil uji Wilcoxon juga menunjukkan nilai  $P < 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh signifikan intervensi tatalaksana ANC, PHBS dan Gizi berbasis SI-TeSa terhadap kelompok aktif desa Tempurejo.

## Pembahasan

Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $P < 0,005$  dimana hal ini artinya terdapat pengaruh signifikan dari intervensi terkait tatalaksana ANC, PHBS dan Gizi terhadap kelompok aktif (Kader dan Ibu PKK) di desa Tempurejo berbasis SI-TeSa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nanik, 2023 dengan judul "Meningkatkan Peran Family Centered Maternity Care (Fcmc) Dalam Upaya Meningkatkan Kunjungan Ibu Hamil" yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC di Desa Tawang Sari Taman Sidoarjo sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Penelitian lain oleh Dewi, 2022 dengan judul "Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Antenatal Care Pada Ibu Hamil" juga menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan ANC pada ibu hamil sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian lain yang serupa oleh Marhaeni, 2021 dengan judul "Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Dalam Sosialisasi Antenatal Care Terstandar Dengan Metode

Kelompok Wilayah Puskesmas Mamajang Kota Makassar” yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Kader 48,9 %, dalam implementasinya 75,8% yang secara efektif kader mampu memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dalam kegiatan bulanan Posyandu tentang perlunya pemeriksaan kehamilan oleh ibu hamil hingga melahirkan.

Penelitian lain oleh Quatatita, 2023 dengan judul “Dampak Penyuluhan Dalam Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Tentang Makanan Sehat Dan Phbs Pada Siswa Sdn Kalisalam Ii Di Probolinggo” menunjukkan bahwa dari 115 orang siswa yang memperoleh intervensi, sebanyak 80 orang siswa mengalami peningkatan kesadaran akan pentingnya mengonsumsi makanan sehat perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yakni oleh Nuraini, 2021 dengan judul “Upaya penurunan kasus diare dengan meningkatkan Keterlibatan ibu dalam gerakan PHBS” yang menunjukkan peningkatan nilai rata-rata pengetahuan mengenai Diare dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Hasil penelitian oleh Naulia, 2021 dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting” menunjukkan bahwa terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan ( $Pv=0,005$ ) dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi ( $Pv=0,046$ ) sebelum dan setelah edukasi gizi pada KI. Sementara pada KK tidak ditemukan perbedaan bermakna pengetahuan ( $Pv=0,655$ ) dan sikap dalam pemenuhan nutrisi ( $P=1,000$ ). Edukasi gizi pada ibu sangat penting untuk dilakukan untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi pada balita. Penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yakni penelitian oleh Putri, 2021 dengan judul penelitian “Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Prakonsepsi, Sikap dan Asupan Zat Gizi Makro Wanita Pranikah” yang menunjukkan terdapat pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan wanita pranikah dengan nilai-p-value 0,008.

## Simpulan

Program pengabdian oleh tim PPK Ormawa BPM Fkep di Desa Tempurejo telah terlaksana. Tahapan yang telah dilakukan dimulai dari identifikasi kebutuhan mitra, pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan, serta desiminasi akhir. Program pengabdian yang dilakukan tersebut ternyata dapat meningkatkan pengetahuan kelompok aktif (Kader dan Ibu PKK) Desa Tempurejo terkait tatalaksana ANC, PHBS, dan Gizi. Program pengabdian ini diharapkan dapat berlanjut terus hingga kelompok aktif desa Tempurejo memiliki kemampuan dalam tatalaksana ANC, PHBS dan Gizi yang optimal.

## Daftar Referensi

- Amanda, S., Rosidin, U., & Permana, R. H. (2020). Pengaruh pendidikan kesehatan senam diabetes melitus terhadap pengetahuan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 3(2).
- Angelina, R., Sinaga, A., Sianipar, I., Musa, E., & Yuliani, Y. (2020). Peningkatan Kinerja Kader Kesehatan Melalui Pelatihan Kader Posyandu di Desa Babakan Kecamatan Ciparay. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 1(2), 68-76.
- Aulia, A. N., Nalawati, A. N., Asadam, A., Yuristianti, A., & Rismawati, R. (2021). Pemberdayaan Kelompok PKK Melalui Keterampilan Olah Pangan Yoghurt Sinbiotik Untuk Mendukung Gaya Hidup Sehat Dan Mendorong Perekonomian Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, 7(1), 74-82.
- Dhini, E. S., Wibowo, W., & Wilastri, M. (2021). Pelatihan Tentang Gaya Hidup Sehat Penderita Diabetes Mellitus pada Kelompok Pkk di Kelurahan Kauman Kota Malang. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 854-856.
- Handayani, N., Munjidah, A., Abidah, S. N., Rahma, H. A., & Kencana, J. P. (2023). MENINGKATKAN PERAN FAMILY CENTERED MATERNITY CARE (FCMC) DALAM UPAYA MENINGKATKAN KUNJUNGAN IBU HAMIL. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 5887-5891.
- Jaya, S. T., Wulandari, R. F., & Susiloningtyas, L. (2021). Pendidikan kesehatan PHBS kader kesehatan era new normal di Desa Darungan. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 162-166.
- Marhaeni, M., Rahmawati, R., Sonda, M., & Sukarta, I. M. (2021). PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN KADER DALAM SOSIALISASI ANTENATAL CARE TERSTANDAR DENGAN METODE KELOMPOK WILAYAH PUSKESMAS MAMAJANG KOTA MAKASSAR. *Media Implementasi Riset Kesehatan*, 2(2), 76-78.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H., & Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), 95-101.

- Nuraini, A., Firmansyah, B., Della Amanda, A. P., Salamah, U., & Hermawati, E. (2021). Upaya penurunan kasus diare dengan meningkatkan Keterlibatan ibu dalam gerakan PHBS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat (Pengmaskemas)*, 1(1).
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi posyandu melalui pemberdayaan kader kesehatan. *Media Karya Kesehatan*, 2(2).
- Putri, P. H., Ainani, F. N. N., Yuliani, K., Sunaryo, M., & Puspitasari, P. (2021). Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Gizi Prakonsepsi, Sikap dan Asupan Zat Gizi Makro Wanita Pranikah. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 6(2), 88-96.
- Quatatita, A. L., & Takarini, N. (2023). DAMPAK PENYULUHAN DALAM PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU TENTANG MAKANAN SEHAT DAN PHBS PADA SISWA SDN KALISALAM II DI PROBOLINGGO. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(1), 115-124.
- Rohmah, F. N., & Arifah, S. (2021). Optimalisasi peran kader kesehatan dalam deteksi dini stunting. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 1(2), 95-102.
- Simbolon, D., Asmawati, A., Bringwatty Batbual, B., Ludji, I. D. R., & Eliana, E. (2021). Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 194-205.
- Sudjiyanto, D. A. (2022). Pengaruh Pemberian Informasi Kesehatan Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Antenatal Care Pada Ibu Hamil. *Jurnal Informasi, Sains dan Teknologi*, 5(01), 177-183.
- Sukmawati, E. S. E., Didik, N. D. N. I. N., Imanah, N., & Suwariyah, P. (2021). Pengaruh Pendampingan Kader Kesehatan terhadap Keberhasilan Menyusui untuk Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2).